



Edisi No. 012 / Juni - 2009



ANJUNGANUSA

PENGANTAR REDAKSI

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang maha kuasa, Anjunganusa kembali terbit di bulan Juni ini dan dapat kembali menyajikan informasi dan perkembangan yang terjadi di Gunanusa.

Pada edisi ini kami menyajikan beberapa artikel, antara lain AFCONS-Gunanusa JV memenangkan ICP-R process platform project di India, HESS (Indonesia-Pangkah) Ltd dan Gunanusa menanda

tangani kontrak Ujung Pangkah CPP & AUP project dan beberapa artikel lainnya.

Pada kolom Info HSE dapat Anda baca Gunanusa Yard memperingati hari keselamatan sedunia (World Safety Day) serta berita pernikahan karyawan/karyawati dan informasi karyawan baru bulan April-Mei 2009 pada kolom Info Umum.

AFCONS - GUNANUSA J.V. TANDA TANGAN KONTRAK UNTUK ICP-R PROCESS PLATFORM PROJECT



Kick of meeting, 14 April 2009



Penanda tangan kontrak, 29 Mei 2009

Pada tanggal 29 Mei 2009 telah ditanda tangani kontrak untuk proyek ICP-R Process Platform antara AFCONS-Gunanusa J.V dan ONGC (Oil & Natural Gas Corporation Limited), perusahaan oil & gas terbesar India. Kontrak ditanda tangani oleh Sigit Purwanto (Gunanusa Vice President of Commercial), S. Paramasivan (AFCONS Executive Director of Finance) dan R.R. Prasad (ONGC General Manager). Penanda tangan dilakukan di Mumbai, India.

Proyek ICP-R Process Platform merupakan bagian dari Mumbai High South Re-Development Project Phase II. Ruang lingkup proyek yaitu Engineering, Procurement, Construction, Commissioning and Installation of ICP-R platform. Topside 7300 MT dan jacket 3600 MT. Topside terdiri dari 5 modul : main structural frame, building module, process module, turbo generator dan compressor module, dan flare tripod (topside 200 MT dan jacket 630 MT). Proyek ini juga mencakup 1,2 km submarine pipelines

antara platform ICP-R dan ICP-F3, hook-up and modification 5 nearby platforms.

Merupakan proyek pertama untuk AFCONS-Gunanusa Joint Venture. Direncanakan selesai terpasang pada 30 April 2011.

Kick of Meeting telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2009 di Mumbai, India. Dihadiri DR. Samad Solbai - Presiden Direktur Gunanusa, Darpin Manggus - Direktur HRD, GA and Business Development, Eddy Rijanto - Direktur Operasional, Soeyono Karwondo - Marketing Manager dan Ramli Simatupang - Project Manager. Pada malam harinya diadakan Celebration Party - cocktail and dinner party bertempat di Grand Hyaat, Mumbai. Dihadiri oleh sekitar 100 undangan yang berasal dari berbagai kalangan, yaitu pejabat ONGC, pejabat/staff Afcons, Gunanusa Business Partner, dan pejabat SP (induk perusahaan Afcons). Juga dihadiri oleh Bapak Iman Taufik (Komisaris Utama PT. Gunanusa).

HESS (INDONESIA-PANGKAH) LTD DAN GUNANUSA MENANDA TANGANI KONTRAK UJUNG PANGKAH CPP & AUP PROJECT



Pada tanggal 2 April 2009 di kantor pusat HESS (Indonesia-Pangkah) Ltd di Jakarta, telah ditandatangani kontrak untuk proyek Engineering, Procurement, Construction, Hook Up and Installation of Central Processing Platform (CPP) and Auxiliary & Utility Platform. Lokasi proyek di Ujung Pangkah, Jawa Timur. Kontrak ditandatangani oleh DR. Samad Solbai, Presiden Direktur Gunanusa dan Mr. William D. Hartell Direktur Proyek HESS untuk Ujung Pangkah. Lapangan Ujung Pangkah terletak di propinsi Jawa Timur.

Berat CPP deck atas 2650 ton dengan berat jaket

260 ton. Platform ini terdiri dari modul proses, pemisahan gas/cairan, gas kompresi, pompa cairan dan sistem pembuangan dan penjernihan air. Deck AUP beratnya 2080 ton dengan berat jaket 260 ton. AUP (Auxiliary & Utility Platform) adalah platform untuk tempat tinggal 35 pekerja, juga mencakup ruangan kontrol, dan Deck Bawah untuk ruang kontrol mesin, ruang transformer, ruang peralatan, dan juga tempat workshop.

Gunanusa memenangkan proyek ini bulan Oktober 2008. Jangka waktu pengerjaan 26 bulan, dengan instalasi bulan April 2011.

PENUGASAN BAPAK SOEYONO KARWONDO SEBAGAI GUNANUSA REPRESENTATIVE DI INDIA



Mulai pertengahan April 2009 Bapak Soeyono Karwondo, Marketing Department Manager, mendapat tugas baru sebagai *Gunanusa Representative* di India mendampingi Bapak Ramli Simatupang yang diangkat sebagai *Project Manager ICP-R Project*. Dimana saat ini Gunanusa sedang membentuk usaha patungan (joint venture) dengan AFCONS India yang selanjutnya dikenal dengan akronim AG-JV.

Sebagai *Representative* tugas beliau antara lain :

1. Memastikan kepentingan Gunanusa di proyek ICP-R terjaga secara maksimal.

2. Menjadi kontak person utama untuk memastikan semua komunikasi antara Gunanusa dan AFCONS berjalan lancar.
3. Memfasilitasi kegiatan AFCONS - Gunanusa Pte Ltd Joint Venture dan membantu/berpartisipasi dalam pengembangan proyek Mahuva Yard.
4. Memasarkan jasa Gunanusa di India dan Asia Barat

ICP-R process platform project merupakan proyek pertama untuk AFCONS-Gunanusa J.V. Selamat dan sukses memulai tugas baru untuk Pak Soeyono dan Pak Ramli. (Ria Dhiani)

SEMINAR ADMINISTRASI KONTRAK



Saat ini Gunanusa sudah mulai memasuki era baru dalam kontrak proyek-proyeknya. Proyek yang dihadapi merupakan proyek internasional. Kita harus mempersiapkan diri sejak dini menghadapi segala kemungkinan yang akan muncul terutama pada hal yang sangat mendasar dalam mendapatkan, mengerjakan dan menyerahkan proyek-proyek kita yang semua sudah dituangkan dalam bentuk perjanjian kontrak dengan klien, terutama yang bersifat internasional. Hal ini disampaikan oleh Bapak Samad Solbai dalam

sambutannya pada seminar satu hari mengenai administrasi kontrak yang diselenggarakan di Sahid Jaya Hotel, Ruang Candi Kalasan pada 25 April 2009. Seminar ini merupakan kelanjutan dari "Seminar on Leadership, management and contract administration in meeting global challenges" yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2008.

Sebanyak 52 orang peserta mendapat bimbingan materi antara lain mengenai bentuk kontrak dalam bidang konstruksi, negosiasi pra kontrak dengan satu atau lebih kontraktor, dokumentasi kontrak, resiko-resiko dalam kontrak konstruksi, dan lain-lain. Presentasi dibawakan oleh DR. Syed Alwee Alsagoff dari Groupage (Specialist) Consultants yang didatangkan khusus dari Malaysia. Dari training ini diharapkan tidak hanya bagian legal saja yang harus memahami suatu kontrak, tetapi setiap individu yang terlibat dalam proyek sudah seharusnya memahami isi kontrak, terutama yang terkait dengan bidang kerja masing-masing.

GUNANUSA STRATEGIC PLAN, RISK AND OPPORTUNITY MEETING CISARUA, 5-7 JUNI 2009



Gunanusa kembali mengadakan *strategic planning meeting* pada tanggal 5-7 Juni 2009 di Cisarua Prima Resort, yang berlokasi di gunung Gede sekitar kawasan Taman Safari Indonesia yang juga pernah digunakan pada *strategic planning meeting* kedua pada tahun 2007. Materi yang dibahas antara lain :

1. Evaluasi visi dan misi perusahaan
2. Evaluasi pencapaian action plan tahun lalu
3. Rencana strategis perusahaan setahun kedepan
4. Identifikasi resiko dan peluang operasi perusahaan setahun kedepan.

Diikuti oleh lebih kurang 50 orang peserta yang meliputi Department Manager, Project Manager, senior staf. dan junior staf.

Dirumuskan visi, misi dan shared value yang baru untuk Gunanusa, yang kemudian ditanda tangani bersama oleh semua peserta sebagai berikut :

- Vision : to be a world class and market-leading turnkey engineering company within the oil & gas and heavy construction industries
- Mission : to be a global operating company by 2011 with sustainable revenue, delivering all projects within budget and schedule meeting internationally acceptable quality & safety standards
- Shared : Integrity, Magnanimous, Professional, Amiable, Caring and Teamwork

Merupakan *strategic planning* ke-5 sejak perusahaan ini dipimpin oleh Bapak Samad Solbai sejak tahun 2005.



Pada tanggal 10-12 June 2009, Gunanusa ikut serta dalam OGA 2009, the 12th Asian Oil, Gas & Petrochemical Engineering Exhibition, yang diadakan di Kuala Lumpur Convention Centre, Malaysia. Keikutsertaan Gunanusa dalam pameran ini adalah untuk memperkenalkan Gunanusa



sehubungan dengan rencana untuk masuk pasar internasional terutama di kawasan Asia Tenggara dan Asia Barat sampai Timur Tengah. Pameran ini diikuti oleh 900 perusahaan dari 37 negara dan dihadiri oleh 19 ribu orang pengunjung.

HSE INFO

GUNANUSA YARD MEMPERINGATI HARI KESELAMATAN SEDUNIA (WORLD SAFETY DAY)

Pada tanggal 1 May 2009 Gunanusa Yard Grenyang melaksanakan peringatan "World Safety Day" atau Hari Keselamatan Sedunia. Acara diawali dengan sambutan dari Ketua Panitia Peringatan Bapak Chairil (YCM-Peciko 6 Project) yang menyampaikan tema peringatan World Safety Day tahun ini adalah "Dengan Semangat Hari Safety Sedunia Kita Terapkan K3L untuk Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kerja". Beliau juga menginformasikan bahwa kegiatan serupa juga dilaksanakan di site Kalimantan. Dalam peringatan ini ada 3 pokok kegiatan:

1. Sosialisasi dan perlombaan (*Safety Banner, Safety Poster, The Best Individual dan The Best Team*)
2. Peringatan Hari Keselamatan Sedunia yang saat ini sedang dilaksanakan
3. Perlombaan setelah acara peringatan dan workshop dalam kelas

Sambutan selanjutnya oleh Bapak Pendi (Yard Manager). Beliau mengulas sejarah teretusnya *World Safety Day*, yaitu terjadi pada tahun 2003 dimana organisasi buruh di seluruh dunia merasa perlu ada satu momentum agar seluruh yang terlibat dalam pekerjaan lebih memperhatikan *safety*, yang akhirnya disepakati bahwa tanggal 28 April 2003 diperingati sebagai *World Safety Day*. Perlu kita perhatikan bahwa dampak kecelakaan kerja sangatlah tinggi. Alhamdulillah saat ini Gunanusa sudah melakukan pencegahan baik secara sistem ataupun dari partisipasi seluruh karyawan.

Sambutan ketiga oleh Bapak Eko Martono (*Project Management Peciko 6 Project*) menyampaikan bahwa untuk menghindari kecelakaan kerja adalah selalu berkonsentrasi penuh serta bersungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang sedang kita hadapi dan tidak memikirkan hal-hal lain yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Dengan berkonsentrasi insya Allah pekerjaan akan selesai dengan baik tanpa ada kecelakaan. Beliau berharap akhir Mei pekerjaan proyek Peciko 6 di Yard Grenyang ini selesai dan pencapaian statistik sudah mencapai 2 juta lebih jam kerja tanpa kecelakaan, terdiri dari 912.000 jam kerja di Yard Grenyang dan 1.6 juta jam kerja di site Senipah. Pencapaian *Over 2 Million Manhour without LTI* ini patut dibanggakan dan harus terus dipertahankan sampai proyek selesai.

Pembicara selanjutnya Presiden Direktur Gunanusa, Bapak DR. Samad Solbai yang menyampaikan perlunya membudayakan keselamatan. Budaya keselamatan bukan saja di lingkungan Gunanusa tapi harus dibudayakan baik di rumah, di jalan maupun dimana saja selalulah berfikir untuk selamat. Beliau menyampaikan terima kasih berkat kerja sama yang baik seluruh karyawan, Gunanusa dapat dikenal oleh dunia luar dan mendapatkan proyek di luar negeri. Kedepan kemungkinan Yard Gunanusa akan banyak perubahan, salah satunya perluasan area yang mengakibatkan bangunan klinik dan *rest area* akan dipindahkan/dirobohkan. Beliau bertutur 3 minggu yang lalu

telah melihat langsung platform TP11 yang telah terpasang dan merasa bangga karena ini adalah platform terbaik yang pernah beliau lihat selama ± 20 tahun terakhir.

Acara diakhiri dengan pengumuman pemenang Lomba Safety. Hadiah diberikan langsung oleh Presiden Direktur, Bapak Samad Solbai.



Sertifikat dan helm pencapaian 2 juta jam kerja tanpa kecelakaan Peciko Phase 6 EPSC 1 Project

RISK ASSESSMENT AND COMMUNICATION

Government, industry and the community recognize the need to identify, assess and control the industrial risk (occupational and public) to people and the environment. Awareness of hazards and of the accidents that may result in significant loss of life and property have led to the development and application of systematic approaches, methods and tools for risk assessment and communication.

The risk assessment process involves : system description, the identification of hazards and the development of accident scenarios and outcomes for events associated with a process operation or a storage facility; the estimation of the effects or consequences of such hazardous events on people, property and the environment; the estimation of the probability or likelihood of such hazardous events occurring in practice and of their effects, accounting for the different operational and organizational hazard controls and practices; the quantification of ensuring risk levels outside the plant boundaries, in terms of both consequences and probabilities; and the assessment of such risk levels by reference to quantified risk criteria.

The process of quantified risk assessment is probabilistic in nature. Because major accidents may or may not occur over the entire life of a plant or a process, it is not appropriate to base the assessment process on the consequences of accidents in isolation. The likelihood or probability of such accidents actually occurring should be taken into account. Such probabilities and resultant risk levels should reflect the level of design, operational and organizational controls available at the plant. There are a number of uncertainties associated with the quantification of risk (e.g, mathematical models for consequence estimation, setting of probabilities for different accident scenarios,

probability effects of such accidents). The risk assessment process should, in all cases, exposes and recognize such uncertainties.

The main value of the quantified risk assessment process should not rest with the numerical value of the results (in isolation). The assessment process itself provides significant opportunities for the systematic identification of hazards and evaluation of risk. The risk assessment process provides for the identification and recognition of hazards and enables the allocation of relevant and appropriate resources to the hazards control process.

The objectives and use of the hazards identification process (HIP) will determine in turn the scope of the analysis, the appropriate procedures and methods, and the personnel, expertise, funding and time required for the analysis, as well as the associated documentation necessary. Hazard identification is an efficient and necessary procedure to assist risk analysis and decision making for risk assessment and management of occupational safety and health. A number of major objectives may be identified.

- to establish what dangerous situation exist within a plant or a process operation
- to establish how these dangerous situations may come about
- to assist in the assessment of the safety of a hazardous installation

The first general objective aims at extending the general understanding of the important issues and situations that might affect the risk analysis process for individual plants and processes, the synergy of individual hazards to the area study level has its special significance. Design and operational problems can be identified and a

hazard classification scheme can be considered.

The second objective contains elements of risk management and deals with accident scenario development and interpretation of results. Consequence evaluation of various accidents and their impact propagation in time and space has special significance in the hazard identification phase.

The third objective aims at providing information that can later assist further steps in risk assessment and plant operations safety management. This may be in the form of improving the scenario specification for risk analysis or identifying appropriate safety measures to comply with given risk criteria (e.g., individual or societal), or advice for emergency preparedness and accident management.

After defining objectives, the definition of the scope of the HIP study is the second most relevant element in the management, organization and implementation of the HIP. The scope the HIP in a complex risk assessment study can be described mainly in terms of the following parameters :

1. potential sources of hazards (e.g. radioactive releases, toxic substances, fire, explosions)
2. plant or process damage states
3. initiating events
4. potential consequences
5. prioritization of hazards

The relevant factors that determine the extent to which these parameters are included in the HIP are :

- a. the objectives and intended uses of the HIP
- b. the availability of appropriate information and data
- c. the available resources and expertise

Hazard identification requires the consideration of all relevant information regarding the facility (e.g., plant, process). This might typically include: site and plant layout; detailed process information in the form of engineering diagrams and operating and maintenance conditions; the nature and quantities of materials being handled, operational, organizational and physical safeguards, and design standards.

In dealing with the external consequences of an accident, a number of such consequences may result (e.g., number of facilities, number of people being hospitalized, various type of damage to the ecosystem, financial losses, etc). The external consequences from an accident caused by the substance i for an identified activity j , can be calculated from the relationship: $C_{ij} = A a f_a f_m$

where: C_{ij} = number of fatalities per accident caused by the substance i for an identified activity j ; A = affected area (ha); a = population density in populated areas within the affected zone (persons/ha); f_a and f_m are correction factors.

The consequences of (major) accidents to the environment are more difficult to estimate due to the variety of substances than can be involved, as well as the number of environmental impact indicators relevant in a given accident situation. Usually, a utility scale is associated with various environmental consequences ; the relevant utility scale could include events related to incidents, accidents or catastrophic outcomes.

Evaluating monetary consequences of (potential) accidents requires a detailed estimate of possible consequences and their associated costs. A monetary value for special classes of consequences (e.g., loss of life or special biological habitats) is not always accepted a priori. The monetary evaluation of consequences should also include external costs, which are very often difficult to assess.

The procedures for identifying hazardous situations which may arise in process plants and equipment are generally considered to be the most developed and well established element in the assessment process of hazardous installations. It must be recognized that

1. the procedures and techniques vary in terms of comprehensiveness and level of detail, from comparative checklists to detailed structured logic diagrams, and
2. the procedures may apply at various stages of project formulation and implementation (from the early decision - making process to determine the location of a plant, through to its design, construction and operation)

Techniques for hazard identification essentially fall into three categories. The following indicates the most commonly used techniques within each category.

- Category 1 : Comparative Methods : Process or System Checklist; Safety Audit Review; Relative Ranking (Dow and Mond Hazard Indices); Preliminary Hazard Analysis
- Category 2 : Fundamental methods: hazard operability studies (HAZOP); "What If" Analysis; Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)
- Category 3: Logic Diagrams Methods: Fault Tree Analysis Event Tree Analysis (sumber : Encyclopaedia of Occupational Health and Safety, p. 54.21-54.22)

**SITE ACTIVITIES AT PECIKO 6/EPSC 1 PROJECT
MAY 2009 PERIOD**



Completed tie-in G20



Completed demister installed
at turbo compressor B & A



Piping activities at main pipe rack



Activities at turbo compressor area :
lube oil TBC A erected

HESS (Indonesia - Pangkah) LTD
UJUNG PANGKAH DEVELOPMENT - CPP & AUP EPCC
Period: 30 March - 26 April 2009



Fabrication of cross beams & skid shoes



Fabrication of tables for WPG

KARYAWAN BARU APRIL - MEI 2009

April 2009

No	Nama Lengkap	Departemen	Jabatan	Lokasi
1	PUTRI SARTIKA DEWI	Finance	General Accounting	Jakarta - Benhil
2	SRI NYANAMBA DEWI	HRD/GA	Adm. HRD & GA	Jakarta - Benhil
3	ALPIAN	HRD/GA	Office Boy	Jakarta - Benhil
4	HERY WURYANTO	Bidding	Lead Engineer/Bid Coordinator	Jakarta - Benhil
5	KUSWADI	HRD/GA	Driver	Jakarta - Benhil
6	OLIVIA DWI PARAMITHA SARI	Project Management	Document Controller	Jakarta - Benhil
7	DIMAS AJIB SULAEMAN	Marketing	Marketing Engineer	Jakarta - Benhil

Mei 2009

No	Nama Lengkap	Departemen	Jabatan	Lokasi
1	AMELIA PUSPITASARI	Project Management	Document Controller	Jakarta - Benhil
2	DEDI SURIADI	Engineering	Engineering / CPE Adm Staff	Grenyang
3	GATOT HERI SUTRISNO	HRD/GA	Driver	Jakarta - Benhil
4	RIDWAN WAHYU WIBOWO	Engineering	PV CAD Operator	Jakarta - Benhil
5	AKBAR ZULKIFLI	Procurement	Material Coord./Inspection Team	Jakarta - Benhil
6	ALFIN SYAHRI	Engineering	Jr. Document Controller	Grenyang
7	CHRISTINE NATALIA	HSE	Document Controller	Grenyang

MENIKAH :

- Arliansyah, SE (Procurement Department) dengan Widya Ningsih Sabtu, 18 April 2009 di Perumahan Tirta Mandala Blok O2 No. 04 Kel. Sukamaju, Kota Depok
- Mutia Farina, ST, MT (Engineering Dept.) & Ery Setiawan (Procurement Dept.) Sabtu 9 Mei 2009 di Hotel Srikandi, Jl. Bupati Tulus No. 11 Rengat – Riau
- Fitriyah Andriyani & Husnun Muntadzir (Management Trainee) Sabtu 9 Mei 2009

Susunan Pengurus Redaksi

Penasehat : DR. Samad Solbai
 Pimpinan Redaksi : Soeyono Karwondo
 Editor : Ria Dhiani
 Staff Redaksi : Dino Turino Setiawan



PT. GUNANUSA UTAMA FABRICATORS
 Engineers and Contractors